

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Industri 4.0 di Indonesia ditandai dengan arus perkembangan teknologi yang kini semakin canggih. Kemajuan teknologi yang cepat tidak dapat dihindari atau dibendung, itulah mengapa pentingnya menguasai teknologi di era sekarang ini. Tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi memberikan banyak perubahan dan juga kemudahan. Salah satunya, memberikan kemudahan dalam dunia bisnis, baik usaha milik swasta maupun BUMN. Khususnya, bagi BUMN teknologi membantu pelaku usaha dalam bekerja lebih efektif dan juga efisien. Aktivitas bisnis yang beradaptasi dengan kecanggihan teknologi saat ini akan mendorong keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Selain teknologi yang digunakan, keberhasilan suatu perusahaan juga bergantung pada kinerja karyawan. Kinerja karyawan mencerminkan tingkat keberhasilan setiap individu dalam melaksanakan tugasnya yang dilihat dari output yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Setiap perusahaan pada umumnya membutuhkan karyawan dengan kinerja yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal berupa keberhasilan dalam mencapai suatu target atau tujuan.

Kinerja karyawan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya sistem informasi yang sediakan perusahaan untuk digunakan sesuai dengan tugas-tugasnya. Salah satunya, sistem informasi akuntansi yang memiliki fungsi sebagai pengolah data akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi,

memberikan kemudahan bagi pengguna sistem seperti karyawan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang kemudian digunakan oleh pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain memberikan kemudahan, sistem informasi akuntansi membantu pekerjaan atau tugas selesai dalam waktu yang lebih cepat. Sistem informasi akuntansi yang dirancang sesuai dengan tugasnya akan mampu meningkatkan wawasan serta kemampuan karyawan. Tentunya, sistem informasi akuntansi yang mendukung akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan, maka akan mendorong kinerja karyawan untuk semakin baik.

Seperti, kinerja karyawan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI merupakan salah satu perusahaan perbankan tertua dan terbesar milik negara dengan nasabah yang cukup banyak dari berbagai wilayah. Peningkatan kinerja karyawan pada BRI tercermin dari kepuasan pemangku kepentingan seperti nasabah terhadap perusahaan. Dimana, keberhasilan tersebut tercipta salah satunya karena kemajuan sistem informasi akuntansi yang memberikan kemudahan bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya secara maksimal. Sehingga, output yang dihasilkan memberikan kepuasan terhadap berbagai pihak.

Fenomena yang berkaitan dengan kinerja karyawan pada salah satu nasabah dari KPR Bank Bukopin sejak tahun 2019 dengan status kredit lancar. Pada Desember 2021, nasabah dihubungi oleh pihak Bank Bukopin dengan jabatan Marketing Management dari Bank Bukopin Kelapa Gading dan menjelaskan bahwa per bulan Januari KPR akan dibebankan BUNGA sebesar 12,8%. Kemudian nasabah

mengajukan untuk penurunan suku bunga diangka 11% namun ditolak oleh pihak Bank Bukopin. Setelah mendapatkan hasil ditolak, nasabah meminta perhitungan apabila nasabah ingin melakukan pelunasan diawal bulan Januari 2022 dan diberikan keterangan dengan penjelasan penalti pelunasan sebesar Rp 60.000.000 (yang kalau dikonversi ke pokok hutang saya sebesar 2%), Lalu nasabah mengajukan kredit ke Bank lain dan disetujui dengan Bunga Kredit hanya sebesar 8,6% diproses di bulan April 2022. Namun, pihak Bank Bukopin merubah penalti pelunasan diawal saya menjadi angka Rp 150.000.000 yang dimana kalau nasabah konversi ke pokok hutang menjadi 5%. Lalu nasabah tanyakan hal ini ke pihak Bank Bukopin dan mereka hanya menjawab bahwa perhitungan di awal ada kesalahan dari karyawan Bank Bukopin. Padahal semua surat perhitungan memiliki kop surat Bank Bukopin dan berstempel resmi dari Bank Bukopin. Betapa buruknya kinerja Karyawan Bank Bukopin.

Sumber : <https://inside.kompas.com/tanggapan/read/62129/Buruknya-Layanan-Bank-Bukopin-Kelapa-Gading-dan-Tingginya-Tingkat-Suku-Bunga-KPR-Bank-Bukopin>

Fenomena lain tentang kinerja karyawan yaitu yang dilakukan teller BRI itu adalah menggandakan slip penyetoran dan penarikan lalu memalsukan tanda tangan dari nasabah. Kemudian tersangka mencetak buku tabungan dengan menggunakan program microsoft excel. Misalnya nasabah menyetor uang Rp 10 juta ke BRI, slip penyetoran tetap sama nominalnya. Namun slip laporan yang dimasukkan ke BRI itu diubah menjadi Rp 5 juta.

Sumber : <https://bisnis.tempo.co/read/1170836/teller-bri-tilep-dana-rp-23-miliar-bri-tak-ada-yang-dirugikan>

Fenomena lain tentang kinerja karyawan yaitu, Eddy Sanjaya terlihat termenung dan menutup mata saat majelis hakim menjatuhkan hukuman denda Rp 4 miliar di Pengadilan Negeri Medan, Senin (28/10/2019). Ia didenda Rp 4 miliar karena tersandung kasus salah kirim rekening Rp 2,8 miliar oleh pegawai bank atau teller Bank BNI yang merugikan BNI cabang Medan. Dengan ini menyatakan terdakwa terbukti bersalah dengan sengaja menguasai dan mengakui sebagai miliknya. Dana hasil transfer yang diketahui atau patut diketahui bukan haknya. Menjatuhkan pidana pokok denda Rp 4 miliar dengan kewajiban mengembalikan uang yang belum dikembalikan sebesar Rp 2,8 miliar beserta jasa bunga dan kompensasi sebesar 6 persen per tahun sejak 2013," tutur ketua majelis Richard Silalahi. Jika Eddy tidak membayar denda selama 2 bulan, harta benda terdakwa akan dilelang untuk membayar seluruh denda. Bagi majelis hakim hal yang memberatkan terdakwa Eddy karena telah merugikan pihak BNI 46 karena tidak melakukan pengembalian dana yang salah transfer.

Sumber : <https://regional.kompas.com/read/2019/10/29/07370041/pegawai-bank-salah-transfer-nasabah-divonis-bersalah-dan-didenda-rp-4-miliar?page=all>

Bukan hanya itu saja, fraud atau kecurangan yang menyeret nama BRI juga terjadi pada tahun 2021. Lembaga Perbankan sekelas Bank Rakyat Indonesia (BRI) turut berkontribusi menyumbang citra buruknya perbankan Indonesia. Terjadinya tindakan penyimpangan yang mengarah pada kejahatan perbankan (Fraud) di KC BRI Jakarta Selatan melibatkan dana sebesar Rp 94,5 miliar. Diketahui sumber dana sebesar itu berasal dari pinjaman kredit briguna pegawai PT Jasmina Asri Kredit (PT JAK)

yang terbukti di persidangan pengadilan Tipikor Jakarta Pusat. Jebolnya dana milik negara senilai ratusan miliar dalam skema fasilitas kredit Briguna di Kantor Cabang (KC) Jakarta Tanah Abang yang diberikan kepada 945 pegawai PT. Jasmina Asri Kreasi (JAK) memakai jalur culas bernama “catatan khusus”. Dugaan korupsi kredit Briguna sebesar Rp94,5 miliar.

Sumber : <https://www.aktualdetik.com/berita/5870/akibat-fraud-di-bri-terungkap-dipersidangan-rp-945-miliar-jadi-ajang-korupsi.html>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, salah satunya adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Manfaat atau dampak penggunaan sistem informasi ini berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Semakin tinggi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja pegawai (Rai *et al*, 2002 dalam Amin, 2015).

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan unsur-unsur dan subunsur yang saling keterkaitan atau terhubung dalam mendapatkan hasil suatu informasi yang berkualitas. Kualitas yang tinggi dari suatu informasi dapat membantu pengguna dalam melakukan tindakan yang diharapkan. Pengguna memerlukan suatu informasi yang berkualitas karena akan dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh perusahaan (Purnama, 2015)

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi yang mengoptimalkan operasi sistem akuntansinya, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan dijadikan manager dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Untuk mendapatkan informasi yang

berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif (Dalimunthe, 2019). Manfaat dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi tentunya sangat berpengaruh bagi perusahaan, dimana dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah pengendalian internal. Secara konsep, suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai karyawan harus memiliki kesadaran akan lingkungan pengendalian yang terdapat di dalam perusahaan. Apabila karyawan telah memahami lingkungan pengendalian yang ada di lingkungan kerjanya dapat dipastikan kinerja yang dilakukan karyawan dapat mencapai tujuan perusahaan. yang berarti bahwa lingkungan pengendalian yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan (Maharani, 2015).

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya perusahaan baik yang berwujud seperti mesin, maupun tidak berwujud seperti reputasi atau hak kekayaan (Daud, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa

pengendalian internal yang baik yaitu mampu mengurangi risiko-risiko serta merupakan sistem berkelanjutan dan direalisasikan dalam perusahaan dengan baik.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap Kinerja pegawai yaitu motivasi kerja. Motivasi dapat meningkatkan kinerja pegawai karena menjadi alat yang erat kaitannya dengan penggerak atau menggerakkan orang lain agar mau melakukan kegiatan-kegiatan organisasi, sehingga kinerja pegawai menjadi baik dan mampu mencapai tujuan perusahaan (Riyadi, 2017).

Motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan, atau desakan yang timbul dari dalam diri seseorang dalam melakukan aktifitas kerja untuk mencapai tujuan yang kita inginkan di mana dengan adanya motivasi akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang (Chair, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita ketahui manfaat dari penerapan motivasi kerja tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dimana manfaat motivasi kerja dapat mendorong pegawai untuk berfikir kreatif dalam memberikan output pekerjaan mereka, selain itu motivasi juga dapat membuat kinerja pegawai lebih cepat dan maksimal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Doni Sopian dan Wawat Suwartika pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama penulis melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis dari hasil studi melalui penyebaran kuesioner pada karyawan atau pegawai bank BRI. Kedua, dimensi variabel Sistem Informasi

Akuntansi terdiri dari, *Hardware, Software, Brainware, Procedure, Database* dan Jaringan Komunikasi. Ketiga, dimensi variabel Sistem Pengendalian Internal terdiri dari, *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian), *Risk Assessment* (Penilaian Risiko), *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian), *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi), dan *Monitoring Activities* (Aktivitas Pengawasan). Keempat, dimensi Kinerja Karyawan terdiri dari Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Tanggungjawab, Kerjasama, dan Inisiatif.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA KC PAMANUKAN)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia.
2. Bagaimana Pengendalian Internal yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal yang diterapkan pada Bank Rakyat Indonesia.
3. Untuk mengetahui Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya literatur sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan tentang pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan. Kemudian hasil dari penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak lain, diantaranya:

- a. Bagi Penulis.

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman, pengenalan serta pengamatan mengenai pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Rakyat Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan, serta menjadikan laporan ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pihak Lain.

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para manager sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang diterapkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Bank Rakyat Indoensia (BRI) di Wilayah Kec. Ciasem Kab. Subang. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek penelitian yang diteliti, maka penulis melaksanakan ini pada waktu yang telah ditentukan.